

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian wanita yang disebabkan oleh karena kehamilan sebanyak 800 wanita pada tahun 2013 dan 99% hal tersebut terjadi di negara berkembang (WHO, 2014). Sedangkan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 di Indonesia sendiri masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. (INFO DATIN KEMENKES, 2014).

Penyumbang terbesar angka kematian ibu yang tinggi selama tahun 2013 adalah perdarahan 30,3%, infeksi 7,3%, dan hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia) 27,1%. (INFO DATIN KEMENKES, 2014)

Seperti yang telah disebutkan, perdarahan merupakan salah satu penyebab komplikasi dalam kehamilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kematian maternal. Perdarahan postpartum adalah keadaan kehilangan darah sebanyak 500 ml atau lebih darah setelah kala III selesai. Perdarahan postpartum dihubungkan dengan 19,1 % dari seluruh kematian di rumah sakit setelah melahirkan. (Bateman *et al.*, 2010). Di seluruh dunia diperkirakan 140.000 wanita meninggal karena terjadinya perdarahan postpartum setiap

tahun satu tiap 4 menit. Sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh Londok *et al.* di BLU RSUP Prof.dr. R.D Kandou Manado tahun 2011 dilaporkan dari 4155 kasus terdapat 36 (0,86%) kasus perdarahan postpartum.

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada perinatal di Indonesia. Sampai sekarang ini kejadian preeklampsia masih menjadi masalah dalam kebidanan dan kandungan yang belum terselesaikan secara tuntas. Kejadian preeklampsia sendiri di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2013 tercatat ada 27,1% (INFO DATIN KEMENKES 2014). Penelitian yang dilakukan Hanum dan Faridah di RSUP DR. M. Djamil di Padang tahun 2013 ditemukan bahwa dari 94 ibu bersalin didapatkan 26 orang (27,7%) ibu yang mengalami preeklampsia. Menurut mereka angka kejadian ini cukup tinggi dan hal ini bisa disebabkan oleh faktor resiko diantaranya usia ibu dan paritas. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Djannah dan Arianti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2007-2009 tercatat terdapat 19 kasus preeklampsia (16,1%).

Dalam firman Allah SWT pada *Q.S Al Hajj ayat 5-7* berikut ini

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ
ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ
لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُنَوِّفُ
وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ
شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ
وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ
يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ
فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Yang artinya :

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampai pada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan (dan ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu melihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah. Yang demikian itu karena sungguh, Allah, Dialah yang hak, dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.

Jika preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum dapat dikontrol akan menurunkan angka kematian ibu baik di Indonesia maupun di dunia.

Berdasarkan pemaparan diatas dan firman Allah tersebut penulis ingin mengetahui dan menganggap perlu dilakukan penelitian hubungan primipara dan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum pada primipara dan multipara di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mempunyai tujuan yang saling berkesinambungan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara kejadian preeklampsia terhadap kejadian perdarahan postpartum pada primipara dan multipara.

2. Tujuan Khusus :
 - a. Untuk mengetahui jumlah kasus preeklampsia pada primipara dan multipara yang melahirkan secara pervaginam dan perabdominal
 - b. Untuk mengetahui angka kejadian preeklampsia dan hubungannya dengan kejadian perdarahan postpartum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman melalui studi kasus dan untuk meningkatkan pengetahuan karena ilmu pengetahuan selalu bertambah dan berubah seiring dengan berubahnya zaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui persebaran kasus preeklampsia pada primipara dan multipara yang diharapkan dapat dilakukan pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan dan informasi pada ibu hamil.
- b. Bagi para tenaga kesehatan penelitian ini bermanfaat sebagai bekal dalam melakukan usaha pencegahan terjadinya perdarahan postpartum akibat preeklampsia.
- c. Sedangkan bagi peneliti lain yang akan meneliti suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan.

- d. Bagi penulis sendiri dilakuakukan penelitian ini untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan dan kandungan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Anjelin F. (2015)	Mahmudah N. (2010)	Artikasari K. (2009)	Pratiwi I. (2015)	Avina Aroisa (2017)
Judul Penelitian	Hubungan Usia dan Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2014	Hubungan Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010	Hubungan Antara Primigravida dengan Angka Kejadian Preeklamsia/Eklamsia di RSUD dr. Moewardi Surakarta Periode 1 Januari- 31 Desember 2008	Hubungan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Wonosari	Hubungan Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum pada Primipara dan Multipara di RSUD PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta
Metode Penelitian	Metode survei analitik dengan pendekatan waktu <i>Case Control</i>	Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu <i>retrospektif</i>	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian dengan <i>deskriptif korelasional</i> .	Studi retrospektif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>
Variabel Penelitian	1. Variabel bebas: usia ibu hamil dan preeklampsia 2. Variabel tergantung: perdarahan postpartum	1. Variabel bebas: riwayat preeklampsia 2. Variabel tergantung: perdarahan postpartum	1. Variabel bebas: primigravida 2. Variabel tergantung: preeklamsia/ eklamsia	1. Variabel bebas: paritas 2. Variabel tergantung: preeklampsia	1. Variabel bebas: preeklampsia pada primipara dan multipara 2. Variabel tergantung: perdarahan postpartum
Hasil	Berdasarkan	Tidak ada	Ada hubungan	Paritas ibu	Terdapat

Penelitian	uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i> untuk usia ibu bersalin yaitu $p\text{-value}=0.002$ yaitu adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian perdarahan postpartum (OR=2.001), sedangkan untuk preeklampsia yaitu $p\text{-value}=0.001$ yaitu adanya hubungan yang signifikan antara preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum (OR=2.105).	hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010. Dengan nilai $p > 0,446$ maka $p > 0,05$	antara primigravida dengan angka kejadian preeklampsia/eklampsia dengan (p) = 0,045	tidak berisiko sebanyak 33 responden, paritas berisiko 27 responden. Yang mengalami preeklampsia sebanyak 30 responden, tidak preeklampsia 30 responden. Hasil uji <i>Chi-Square</i> sebesar 8,148 dan nilai $p\text{ value}$ (0,004<0,005) <i>confident interval</i> 1,584 s/d 14,245. Nilai OR didapatkan 4,750.	hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum pada populasi primipara dengan $p\text{-value}$ 0.000 (<0.05) dan pada populasi multipara $p\text{-value}$ 0.03 (<0.05)
-------------------	---	---	---	--	---

